



Representasi *Anime One Piece* Dalam Menumbuhkan Sikap *Kalyāṇamitta* (*One Piece Anime Representation in Cultivating Kalyāṇamitta Attitude*)

Alta Defano Gautama¹, Wina Dhamayanti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, Batu, Indonesia

altagautama03@gmail.com, winadhamma@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
09 April 2026

Accepted:
13 Mei 2026

Published:
30 Juni 2026

ABSTRACT

Abstract: This study aims to examine the representation of *kalyāṇamitta* (good friend) values in the *One Piece* anime and its potential as a character learning medium in the context of Buddhist education. Anime as a form of popular culture has a strong appeal to the younger generation and can be an effective means of conveying ethical and spiritual values. Through a literature study method approach, this study analyzes the characters and storylines in *One Piece* that reflect *kalyāṇamitta* attitudes, such as loyalty, sacrifice, and solidarity. The results of the analysis show that the friendship values displayed in the anime are in line with Buddhist teachings on *kalyāṇamitta*, and can be an inspiration in the formation of the moral character of Buddhist teenagers. Thus, *One Piece* is not only entertainment but also has educational potential in supporting the learning of goodness and spiritual values in everyday life.

Keywords: *Kalyāṇamitta, One Piece, Learning Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi nilai-nilai *kalyāṇamitta* (sahabat yang baik) dalam *anime One Piece* serta potensinya sebagai media pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan Buddhis. *Anime* sebagai salah satu bentuk budaya populer memiliki daya tarik kuat bagi generasi muda dan dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan spiritual. Melalui pendekatan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis tokoh-tokoh dan alur cerita dalam *One Piece* yang mencerminkan sikap *kalyāṇamitta*, seperti kesetiaan, pengorbanan, dan solidaritas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai persahabatan yang ditampilkan dalam anime tersebut selaras dengan ajaran Buddhis mengenai *kalyāṇamitta*, dan dapat menjadi inspirasi dalam pembentukan karakter moral remaja Buddhis. Dengan demikian, *One Piece* tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga memiliki potensi edukatif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai kebaikan dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Kalyāṇamitta, One Piece, Media Pembelajaran*

CITATION

Gautama, Alta Defano., & Wina Dhamayanti. (2026). Representasi *Anime One Piece* Dalam Menumbuhkan Sikap *Kalyāṇamitta* (*One Piece Anime Representation in Cultivating Kalyāṇamitta Attitude*). *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 5(1), 50-55. DOI: <http://10.59291/jnd.v5i1.91>

PENDAHULUAN

Anime merupakan salah satu bentuk media populer yang memiliki pengaruh luas terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, terutama dalam membentuk nilai-nilai karakter di kalangan penontonnya (Abdillah, 2024). Sebagai bagian dari budaya populer Jepang, anime tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga menjadi media edukatif yang menyampaikan pesan moral, sosial, dan bahkan filosofis (Bastian, 2019). Banyak anime yang secara eksplisit maupun implisit menanamkan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, persahabatan, keberanian, dan pengorbanan. Oleh karena itu anime dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan sikap sosial individu terutama generasi muda yang sering menjadikan anime sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari.



Salah satu anime yang memiliki dampak besar dalam membentuk nilai sosial adalah *One Piece* sebuah serial karya Eiichiro Oda yang telah tayang sejak tahun 1999 (Mukhlasinah, 2023). Anime ini dikenal luas tidak hanya karena alur ceritanya yang menarik dan penuh petualangan tetapi juga karena nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. *One Piece* menonjolkan pentingnya persahabatan, solidaritas, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan. Karakter utamanya Monkey D. Luffy bersama kru bajak lautnya menunjukkan hubungan persahabatan yang kuat, saling mendukung, dan setia dalam menghadapi segala rintangan. Nilai-nilai ini menjadi salah satu daya tarik utama anime *One Piece* yang menjadikannya lebih dari sekadar hiburan tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi banyak penontonnya.

Dalam ajaran Buddhis konsep *kalyāṇamitta* (sahabat yang baik) memiliki peran penting dalam perkembangan spiritual dan kehidupan sosial seseorang. Seorang *kalyāṇamitta* bukan sekadar teman biasa tetapi juga sosok yang membimbing, memberikan nasihat yang baik, serta membantu seseorang untuk tetap berada di jalan kebajikan. Konsep ini menekankan pentingnya memiliki sahabat yang membawa pengaruh positif dalam kehidupan seseorang baik dalam aspek moral maupun spiritual. *Kalyāṇamitta* dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai perkembangan batin dan kebahagiaan sejati (Dahlia, 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam *One Piece* memiliki banyak kesamaan dengan konsep *kalyāṇamitta* dalam Buddhisme. Sang Buddha menjelaskan dalam *Sigalovada Sutta*, *Dhammapada* dan *Anguttara Nikaya* tentang sahabat sejati yang patut diajak bergaul, sahabat palsu yang harus diwaspadai. Dengan hal ini tentu ketika memilih sahabat yang baik harus disertai dengan kebijaksanaan (*Panna*). Nilai-nilai Buddhis seperti ini terkandung dalam *One Piece*.

Persahabatan yang dijalin oleh Luffy dan kruhnya bukan hanya sebatas kebersamaan dalam petualangan tetapi juga bentuk dukungan moral dan emosional dalam menghadapi berbagai tantangan (Ramdhani, 2023). Setiap anggota kru memiliki peran dalam mendukung satu sama lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mirip dengan bagaimana seorang *kalyāṇamitta* berperan dalam kehidupan seseorang menurut ajaran Buddhis. Oleh karena itu, *One Piece* dapat dilihat sebagai representasi modern dari konsep *kalyāṇamitta* yang ditampilkan melalui hubungan antar karakter dalam anime ini (Liu, 2023). Meskipun anime sering dianggap sebagai hiburan semata penting untuk melihat bagaimana media ini dapat menjadi alat pembelajaran dalam membentuk sikap dan nilai positif terutama dalam konteks Buddhis. Dengan melihat relevansi antara nilai *kalyāṇamitta* dalam ajaran Buddhis dan konsep persahabatan dalam *One Piece* dapat merepresentasikan nilai-nilai tersebut serta bagaimana penggunaan sebagai media pembelajaran. Selain itu media pembelajaran berbasis audiovisual ini menjadi referensi bagi pendidik dan penggemar anime dalam memahami serta mengaplikasikan nilai *kalyāṇamitta* dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

Kalyāṇamitta adalah seseorang yang memberikan dukungan moral dan membimbing dalam kebajikan serta mengarahkan individu menuju pengembangan diri dan pencapaian kebijaksanaan (Sugata, 2025). Dalam *Sigalovada Sutta*, Buddha menekankan bahwa seorang sahabat yang baik harus memiliki sifat setia, penuh kasih, jujur, dan siap membantu dalam kesulitan (Setiawan, 2024). Karakter utama Monkey D. Luffy sering digambarkan sebagai sosok pemimpin yang menjunjung tinggi nilai kesetiaan, solidaritas, dan keberanian dalam membela teman-temannya. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep *kalyāṇamitta* dalam ajaran Buddha di mana hubungan antarteman didasarkan pada dukungan tanpa pamrih dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan.

Dalam bidang psikologi media menunjukkan bahwa media populer seperti anime memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku penontonnya (Millah, 2018). Melalui karakterisasi yang kuat dan alur cerita yang inspiratif *anime* dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai positif termasuk sikap *kalyāṇamitta*. *One Piece* dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Buddhis seperti keberanian dalam



menegakkan kebenaran, kepedulian terhadap sesama, dan pentingnya kerja sama dalam menghadapi tantangan hidup (Mukhlas, 2024). Dengan demikian, *One Piece* dapat menjadi contoh representasi modern dari konsep Kalyānamitta, yang relevan dengan kehidupan sosial generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan memahami dan menganalisis teori dari berbagai publikasi tentang bagaimana *anime One Piece* ditampilkan dalam menumbuhkan sikap *kalyānamitta*. Menurut Rijal Fadli (2021), tinjauan pustaka dapat diselesaikan dalam empat langkah: mengumpulkan materi yang diperlukan, menyusun bibliografi yang berfungsi, menyisihkan waktu, dan meninjau serta mendokumentasikan sumber. Rekonstruksi dan penemuan sumber adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Sumber pustaka yang dikumpulkan dari berbagai sumber ditinjau secara menyeluruh dan kritis untuk mendukung pernyataan dan opini. Data tertulis dikumpulkan dari sumber primer termasuk artikel dan blog terkait penelitian. Sebagai sumber sekunder menggunakan *Google Scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Anime One Piece* dalam Sebagai Media Pembelajaran**

Konsep *kalyānamitta* dalam *One Piece* terlihat dalam cara kru Topi Jerami saling mendukung dan memberikan motivasi satu sama lain (Maulana, 2023). Setiap anggota kru memiliki latar belakang dan permasalahan masing-masing tetapi mereka tetap saling membantu untuk tumbuh dan berkembang. Sikap ini mengajarkan bahwa seorang sahabat yang baik tidak hanya hadir dalam kesenangan tetapi juga dalam kesulitan. Sebagai media pembelajaran, *One Piece* dapat membantu siswa memahami pentingnya memiliki sahabat yang baik dan menjadi sahabat yang baik bagi orang lain (Afni, 2023). Dengan memanfaatkan nilai-nilai yang ada dalam *anime* pendidik dapat mengajarkan konsep *kalyānamitta* secara lebih menarik dan aplikatif, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan media audiovisual (Pattipilohy, 2023).

Selain itu, penggunaan *One Piece* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap hubungan sosial mereka sendiri. Mereka dapat mengidentifikasi apakah mereka sudah menjadi *kalyānamitta* bagi teman-teman mereka serta bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas hubungan persahabatan mereka dengan nilai-nilai yang telah dipelajari dari anime ini. *Anime* sebagai bagian dari budaya populer dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional secara tidak langsung (Fachrezy, 2024). Dengan pendekatan yang tepat *anime* ini dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya persahabatan sejati, loyalitas, dan dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Psikologis *One Piece* dalam Menumbuhkan Sikap *Kalyānamitta*

Dalam aspek psikologis *anime One Piece* dapat ditunjukkan bahwa hubungan sosial antar karakter mencerminkan prinsip-prinsip *kalyānamitta* dalam psikologi positif (Tanjung, 2023). Karakter-karakter yang terdapat dalam *anime* tersebut menunjukkan kecerdasan emosional tinggi dalam memahami dan mendukung teman-temannya (Muaddab, 2024). Sikap empati dan kepeduliannya terhadap rekan-rekannya mencerminkan pentingnya peran sahabat yang baik dalam membentuk ketahanan mental seseorang. Dukungan yang diberikan antar sahabat juga menjadi poin penting dalam membangun sebuah kekomunitasan.

Dalam psikologi keberadaan teman yang suportif dapat membantu individu mengatasi stres dan membangun ketahanan diri (Panggalo, 2024). Hal ini terlihat dalam interaksi kru Topi Jerami di mana mereka saling menguatkan dalam menghadapi tantangan. Zoro yang selalu menjadi pilar kekuatan bagi



Luffy dan kru lainnya menunjukkan bagaimana seorang sahabat dapat memberikan motivasi dan semangat juang. Selain itu aspek psikologis dalam *One Piece* juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan sosial Erik Erikson di mana individu membangun identitas mereka melalui hubungan interpersonal (Jimatul Rizki, 2024). Luffy dan kru Topi Jerami mengalami perkembangan karakter yang signifikan berkat interaksi mereka satu sama lain yang mencerminkan bagaimana lingkungan sosial yang positif dapat mendukung pertumbuhan pribadi.

Konsep pengorbanan dan kepercayaan yang diperlihatkan dalam *One Piece* juga memiliki dampak psikologis yang mendalam (Rotenberg, 2019). Sikap Luffy yang rela mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan temannya mengajarkan pentingnya kepercayaan dan loyalitas dalam sebuah hubungan. Ini berkontribusi pada peningkatan rasa aman dan stabilitas emosional dalam suatu kelompok sosial. Melalui perspektif psikologis *One Piece* dapat dijadikan sebagai cerminan dari pentingnya hubungan sosial yang sehat dalam membangun kesejahteraan mental seseorang (Millah, 2018). Dengan menggunakan *anime* ini sebagai media pembelajaran, siswa dapat memahami bagaimana interaksi sosial yang positif dapat membantu mereka dalam membangun hubungan yang kuat dan bermakna.

Representasi Nilai *Kalyāṇamitta* dalam *Anime One Piece*

Anime One Piece karya Eiichiro Oda secara konsisten menampilkan tema persahabatan yang erat dan nilai kebajikan dalam hubungan antartokoh utamanya. Konsep *kalyāṇamitta*, merujuk pada sahabat yang baik dan mendukung dalam praktik moral serta pengembangan diri dapat ditemukan dalam interaksi antara karakter-karakter utama dalam kelompok Bajak Laut Topi Jerami yang dipimpin oleh Monkey D. Luffy (Utami, 2024). Setiap anggota kru tidak hanya berperan sebagai rekan dalam perjalanan tetapi juga sebagai pendukung moral satu sama lain. Seperti yang diajarkan dalam *Sigalovada Sutta* " *Seorang pria sejati harus melayani teman-teman dan koleganya sebagai bagian utara dengan lima cara: memberi, kata-kata yang baik, menjaga, kesetaraan, dan tidak menggunakan kata-kata yang menipu*". Luffy sebagai kapten menunjukkan sikap yang sejalan dengan karakteristik *kalyāṇamitta* yaitu selalu memberikan dukungan, melindungi, serta menumbuhkan semangat keberanian dan kejujuran di antara anggota kru. Dalam berbagai peristiwa, seperti saat ia menyelamatkan Nami dari Arlong, membebaskan Robin dari Enies Lobby, dan berjuang untuk menyelamatkan Sanji di Whole Cake Island, Luffy menampilkan tindakan tanpa pamrih yang mencerminkan nilai seorang sahabat sejati. Hal ini memperlihatkan bahwa konsep *kalyāṇamitta* dalam Buddhisme dapat direpresentasikan melalui cerita dan karakter dalam anime.

Selain Luffy karakter lain seperti Zoro, Sanji, Nami, Usopp, dan lainnya juga memperlihatkan perilaku khas seorang *kalyāṇamitta*. Zoro memiliki sifat kesetiaan yang tinggi dan kesediaan untuk berkorban seperti saat ia rela menanggung seluruh rasa sakit Luffy setelah pertarungan di Thriller Bark. Sementara itu, Sanji menunjukkan sikap empati dan kepedulian tidak hanya kepada teman-temannya tetapi juga kepada orang-orang yang membutuhkan. Perilaku-perilaku ini menegaskan bahwa persahabatan yang ditampilkan dalam *One Piece* mengandung nilai-nilai kebajikan yang sejalan dengan ajaran Buddhisme tentang pentingnya memiliki teman baik dalam perjalanan spiritual maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam *Dhammapada* VI.78 yang berbunyi " *Jangan bergaul dengan orang jahat, jangan bergaul dengan orang yang berbudi rendah, tetapi bergaullah dengan sahabat yang baik, bergaullah dengan orang yang berbudi luhur.* " Nilai yang terkandung dalam syair ini sangat selaras dengan prinsip yang dijunjung dalam *One Piece*. Sepanjang perjalanannya Luffy tidak hanya memilih teman yang memiliki kekuatan tetapi juga yang memiliki hati yang baik. Ia selalu menolak bersekutu dengan individu yang bertindak dengan niat buruk seperti Crocodile atau Blackbeard yang hanya mengejar kepentingan pribadi dan tidak memiliki kesetiaan kepada orang lain. Luffy mengelilingi dirinya dengan



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 5 NOMOR 1 JUNI 2026

ISSN : 2964-3562 | DOI :10.59291/jnd.v5i1.91

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

orang-orang berbudi luhur yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral. Kru Topi Jerami terdiri dari individu-individu yang, meskipun memiliki masa lalu kelam, berusaha menjadi lebih baik dan saling mendukung satu sama lain. Sikap ini mencerminkan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif, seperti yang diajarkan dalam ajaran Buddhis tentang *kalyāṇamitta*.

Sang Buddha juga menjelaskan dalam *Anguttara Nikaya* VIII, 54 Konsep *kalyāṇamitta* yang dijelaskan dalam sutta ini memiliki korelasi kuat dengan nilai persahabatan dalam anime *One Piece*. Tokoh utama Monkey D. Luffy membangun hubungan yang erat dengan krunya bukan hanya sebagai rekan perjalanan tetapi juga sebagai sahabat sejati yang saling mendukung untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap anggota kru memiliki karakter unik dan latar belakang yang berbeda tetapi mereka saling melengkapi dan membimbing satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan (Sukarman, 2021). Luffy selalu mendorong anggotanya untuk percaya pada impian mereka, sementara Zoro menunjukkan dedikasi dan disiplin dalam mencapai tujuan. Nilai-nilai seperti keberanian, kesetiaan, dan solidaritas yang mereka tunjukkan mencerminkan bagaimana seorang *kalyāṇamitta* seharusnya membantu sahabatnya untuk mencapai prestasi dalam kebajikan.

Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam sutta ini seseorang yang memiliki sahabat yang baik akan meniru dan mengembangkan kualitas-kualitas luhur tersebut. Hal ini juga terlihat dalam perjalanan karakter di *One Piece*. Seperti Nami yang awalnya hanya peduli pada uang dan bertindak demi kepentingannya sendiri akhirnya berubah menjadi seseorang yang lebih peduli dan rela berkorban demi teman-temannya. Begitu pula dengan Sanji yang mempertahankan nilai kemurahan hati dan kesetiaan kepada teman-temannya meskipun harus menghadapi banyak tantangan. Transformasi ini mencerminkan bagaimana pengaruh sahabat yang baik dapat membentuk karakter seseorang seperti yang diajarkan dalam konsep *kalyāṇamittatā* dalam Buddhisme.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Anime One Piece secara kuat merepresentasikan nilai-nilai *kalyāṇamitta* atau sahabat yang baik dalam ajaran Buddhis melalui karakter-karakter utama dan dinamika persahabatan mereka. Nilai-nilai seperti kesetiaan, pengorbanan, solidaritas, dan semangat kebersamaan tergambar jelas dalam perjalanan kru Topi Jerami. Representasi tersebut sejalan dengan konsep *kalyāṇamitta* yang menekankan pentingnya peran sahabat dalam kehidupan spiritual dan sosial seseorang. Oleh karena itu, *anime* ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran nonformal dalam membentuk karakter moral dan spiritual, khususnya bagi remaja Buddhis yang dekat dengan budaya populer. Guru dan pendidik di lingkungan pendidikan Buddhis dapat mempertimbangkan penggunaan *anime* seperti *One Piece* sebagai media bantu dalam menyampaikan nilai-nilai kebajikan, termasuk *kalyāṇamitta*, secara lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Arifin, M. (2024). Perubahan perilaku mahasiswa setelah menonton tayangan anime.
- Afni, N. (2023). *Nilai-nilai pendidikan karakter moral dalam film One Piece episode of Alabasta Princess of the Desert and the Pirates terhadap siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kotabaru* (Disertasi Doktor STIT Darul Ulum Kotabaru).
- Bastian, C. S. (2019). Kickfest Sebagai Pergerakan dan Budaya Populer. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, 65.
- Dahlia, D., Suherman, S., & Partono, P. (2022). Peran Kalyāṇamitta dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Remaja SMB Surya Maitreya. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 48-58.
- Dhammadhīro. (2018). *Pustaka Dhammapada Pali-Indonesia*. Sangha Theravada Indonesia.

- Fachrezy, H. M. (2024).. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam anime Violet Evergarden: Analisis semiotika Ferdinand De Saussure* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jimatul Rizki, N. (2024). Penerapan teori perkembangan sosial dan kepribadian Erikson dalam pendidikan: Pendekatan psikososial untuk optimalisasi pembelajaran. *Epistemik: Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 3 (3), 462-481.
- Liu, H., & Winduwati, S. (2023). Representasi Persahabatan dalam Anime One Piece Episode of Merry. *Koneksi*, 7(2), 409-416.
- Maulana, P. (2023). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi Film One Piece "Stampede"* (Disertasi Doktor UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Millah, I. (2018). *Psikologi anime: Studi deskriptif pada Komunitas Anime UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Muaddab, MA (2024). *Analisis Resepsi Nakama Istimewa Yogyakarta Terhadap Penggunaan Anime One Piece Sebagai Medium Politik* [Tesis, Universitas Islam Indonesia].
- Mukhlas, M., & Sanubarianto, S. T. (2024). Nilai Heroisme dalam Anime One Piece "Arc Wano" Dari Layar Ke Realitas Budaya. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(2), 263-272.
- Mukhlashinah, I. (2023). *Representasi budaya Timur Tengah dalam anime One Piece (ワンピース) Karya Eiichiro Oda (尾田栄一郎). = Representation of Middle Eastern Culture in Eiichiro Oda's (尾田栄一郎) Anime One Piece (ワンピース)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Panggalo, I. S., Arta, S. K., Qarimah, S. N., Adha, M. R. F., Laksono, R. D., Aini, K., ... & Judijanto, L. (2024). *Kesehatan Mental*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Pattipilohy, Y. V. (2023). *Bersahabat dengan yang Lain: Membaca Kisah Uzumaki Naruto pada Anime Naruto Shippuden dalam Bingkai Teologi Persahabatan* (Disertasi doktoral, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Ramdhani, F. (2023). *Representasi makna persahabatan dalam serial film animasi (Analisis semiotika Roland Barthes terhadap serial film animasi One Piece)* (Doctoral dissertation, Universitas Sangga Buana YPKP).
- Rotenberg, K. J. (2019).. *Psikologi kepercayaan interpersonal: Teori dan penelitian*. Routledge.
- Setiawan, A., Astika, R., Susanto, S., & Sumarwan, E. (2024). Menggali Makna Kalyanamitta Peran dan Konteks dalam Sigalovada Sutta dan Visuddhimagga. *Kajian & Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(1), 20-27.
- Sugata, A., Nyanasuryanadi, P., Suherman, S., Adhinugroho, S., & Setiawan, M. (2025). Peran Kalyanamitta dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 355-362.
- Sujato. (2018). Sutta Pitaka AN 8: Gotamivagga. SuttaCentral. <https://suttacentral.net/an8-gotamivagga?view=normal&lang=en> pada Sabtu 05 Apr 2025 16:58:26
- Sujato. (2018). Digha Nikaya DN: Pathikavagga. SuttaCentral. <https://suttacentral.net/dn-pathikavagga?view=normal&lang=en>
- Sukarman, M. M. H. (2021). Fanatisme otaku terhadap anime One Piece: Studi kasus pada komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.
- Tanjung, A., Simaremare, C., Putri, D., Attar, F., & Ediyono, S. (2023). Konsep kebahagiaan menurut psikologi positif.
- Utami, M., & Sugitanata, A. (2024). Analisis siyasah syar'iyah terhadap dinamika keadilan dan dualitas penegakan hukum dalam serial anime One PIECE. *JURNAL DARUSSALAM: Pemikiran Hukum Tata Negara dan Perbandingan Mazhab* , 4 (1), 74-88.